

GENIT (Gerakan Edukasi Lingkungan Pesisir Pantai) Sebagai Green Wall Ecopark Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Berbasis Eko Wisata

Sukirman Rahim¹⁾; Dewi Wahyuni K. Baderan²⁾, Marini Susanti Hamidun³⁾.

^{1,2,3)}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Gorontalo,
e-mail: sukirmanrahim@ung.ac.id.

Abstract

Empowerment of coastal communities through the GENIT program (Coastal Environmental Education Movement) in the context of developing the Green Wall Eco Park as a form of village potential in Ecotourism to increase community income through MSMEs which be developed. The concept is to organize coastal areas as tourist attractions that prioritize environmental ethics. Ecotourism development requires good understanding and education so that it can be published in the general public. This program will be able to activate the Village's potential in making SDGs programs related to the environment a success. The Green Program Through Community Service (Village Development Program) will plan activities through the Green Ecotourism program which can improve community MSMEs in Tamboo village by activating beach tourism. The methods that be used are conducting socialization, group discussions (socialization), training (demonstration), and creating tourist support facilities. Based on observations, in substance the coastal area of Tamboo village has a beach that is good enough to be used as a tourist attraction. The output of Community Service (Village Development Program) is making a promotional video for Tamboo village ecotourism and creating supporting facilities.

Keywords: *Communication; Ecotourism; Environment; Green Wall Eco Park*

Abstrak

Pemberdayaan Masyarakat pesisir melalui program GENIT (Gerakan Edukasi Lingkungan Pesisir Pantai) dalam rangka pengembangan *Green Wall Eco Park* sebagai bentuk potensi desa dalam Ekowisata untuk peningkatan pendapatan masyarakat melalui UMKM yang dikembangkan. Konsepnya penataan kawasan pesisir pantai sebagai objek wisata yang mengedepankan etika lingkungan. Pengembangan Ekowisata membutuhkan pemahaman dan edukasi yang baik agar dapat terpublikasi di masyarakat umum. Program ini akan dapat menggiatkan potensi Desa dalam mensukseskan program SDGs terkait lingkungan. Program Green Melalui Pengabdian pada Masyarakat (Program Membangun Desa) ini akan dibuat perencanaan kegiatan melalui program Green Ekowisata yang dapat meningkatkan UMKM masyarakat di desa Tamboo dengan mengaktifkan wisata pantai. Metode yang digunakan yakni melakukan sosialisasi, *diskusi grup (sosialisasi)*, pelatihan (demonstrasi), dan pembuatan sarana penunjang wisata. Berdasarkan pengamatan bahwa, secara substansi kawasan pesisir desa Tamboo memiliki pantai yang cukup baik untuk dijadikan sebagai objek wisata. Output dari Pengabdian pada Masyarakat (Program Membangun Desa) ini pembuatan video promosi ekowisata desa Tamboo dan pembuatan fasilitas pendukung.

Kata Kunci: *Ekowisata; Green Wall Eco Park; Komunikasi; Lingkungan*

PENDAHULUAN

Pengabdian Pada Masyarakat (Program Membangun Desa) yang dilakukan di Desa Tamboo Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. Pengabdian difokuskan pada wilayah pesisir yang memiliki kawasan pantai yang memiliki potensi untuk pariwisata, program akan dilakukan dengan memberikan solusi terkait dengan pemanfaatan lahan untuk taman dan pesisir pantai untuk objek

wisata yang ramah lingkungan. Kegiatan ini untuk penanganan masalah maraknya pengrusakan kawasan pesisir yang diakibatkan oleh ulah masyarakat yang sering terjadi di daerah tersebut. Pengabdian pada masyarakat merupakan program yang akan memetakan wilayah yang menjadi objek ekowisata pantai dan akan dilakukan upaya edukasi terhadap lingkungan sebagai objek Green Wall Eco Park.

Kawasan desa Tamboo ini terletak wilayah pesisir pantai yang memiliki destinasi wisata yang cukup baik untuk dikembangkan. Kondisi topografi dan geografis desa tersebut sebagian berada di kawasan pantai dan pegunungan. Kawasan pantai tersebut saat ini sudah digagas oleh masyarakat dan mahasiswa sebagai objek wisata akan tetapi kawasan tersebut belum dikelola secara optimal sehingga belum terpromosi dan terbuka untuk masyarakat umum. Perlunya Komunikasi yang intensif pada masyarakat umum dan media promosi. Pada prinsipnya jika dikelola dengan profesional dengan melibatkan masyarakat desa akan berpotensi menimbulkan dampak pada peningkatan ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dampak pada sosial ekonomi akan memberikan efek positif terhadap pendapatan masyarakat dan desa sebagai pendapatan desa. Dampak lingkungan akan memberikan efek terhadap kebersihan pesisir pantai untuk wisata dan mengurangi bencana tsunami jika ditanami mangrove. Keberadaan Desa Tamboo ini memiliki banyak potensi sumber daya alam yang harus dikelola dan perhatikan agar tidak menimbulkan masalah negatif. Perlu perencanaan dan identifikasi terhadap potensi untuk menjadikan desa Tamboo sebagai tempat destinasi wisata. Pemberdayaan Masyarakat pesisir melalui program GENIT (Gerakan Edukasi Lingkungan Pesisir Pantai) dalam rangka pengembangan *Green Wall Eco Park* sebagai bentuk potensi desa dalam Ekowisata untuk peningkatan pendapatan masyarakat melalui UMKM yang dikembangkan. Konsepnya penataan kawasan pesisir pantai sebagai objek wisata yang mengedepankan etika lingkungan. Pengembangan Ekowisata membutuhkan pemahaman dan edukasi yang baik agar dapat terpublikasi di masyarakat umum. Program ini akan dapat menggiatkan potensi Desa dalam mensukseskan program SDGs terkait lingkungan. Program Green Melalui Pengabdian pada Masyarakat (Program Membangun Desa) ini akan dibuat perencanaan kegiatan melalui program Green Ekowisata yang dapat meningkatkan UMKM masyarakat di desa Tamboo dengan mengaktifkan wisata pantai.

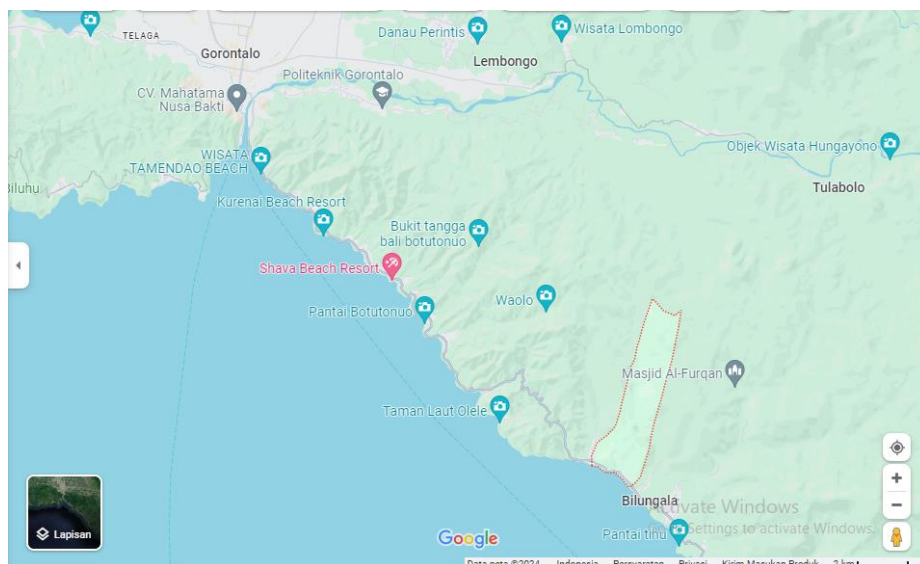
METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yakni melakukan sosialisasi, *diskusi grup (sosialisasi)*, pelatihan (demostrasi), dan pembuatan sarana penunjang wisata. Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat mengacu pada pelaksanaan KKNT sebagaimana lazimnya yang diselenggarakan setiap periode pelaksanaan KKNT di Universitas Negeri Gorontalo akan tetapi waktu dan jumlah mahasiswa terbatas, akan tetapi pada pengabdian pada masyarakat lebih fokus pada upaya perbaikan dan peningkatan ekonomi dan pola komunikasi masyarakat pesisir terhadap Green Wall Eco Park. Tahapan-tahapannya adalah 1) Persiapan Panitia; 2) Survey lokasi; 3) Penetapan lokasi; 4) Permintaan peserta dari Jurusan/Prodi; 5) Pendaftaran Peserta; 6) Pembekalan/pelatihan; 7) Pengantaran ke lokasi; 8) Monitoring evaluasi; 9) Penarikan mahasiswa dari lokasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tamboo adalah salah satu desa di Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, Indonesia. Pada tahun 1945 di masa pemerintahan transisi di Bonepantai terjadi beberapa pemekaran kampung di Bonepantai termasuk kampung Tamboo menjadi salah satu kampung pemisahan dari kampung Bilungala Barat dengan batas-batasnya. Sebelah timur berbatasan dengan kampung Bilungala, sebelah selatan berbatasan dengan teluk Tomini, sebelah barat berbatasan dengan Oluhuta, sebelah utara dengan kecamatan Suwawa.

Adapun nama kampung di sebut "Tamboo" mengingat di lapangan tempat pusat pemerintahan sekarang ini adalah tempat bertelurnya dua jenis hewan yaitu dari darat adalah "burung maleo" dan dari laut adalah "penyu atau tuturuga" dalam bahasa daerah gorontalo "polamboaliyo" atau "hepolamboaliyo" kemudian oleh pemerintah dibandingkan dengan nama kampung "Tamboo" tahun 1985 terjadi pemekaran desa Tamboo menjadi dua desa yaitu desa Tamboo dan desa Tolotio. Pada tanggal 4 juli 2007 maka terjadi lagi pemekaran desa Tamboo menjadi dua desa yaitu desa Tamboo dan desa Tunas Jaya. Adapun lokasi pengabdian ini, desa Tamboo disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Titik Lokasi KKN Desa Tambo'o

Desa Tamboo ini merupakan kawasan pesisir pantai dengan potensi alam yang indah sehingga sangat cocok dijadikan tempat wisata pantai. Banyaknya potensi alam yang terdapat di desa Tamboo yang tidak diikuti dengan penataan kawasan wisata yang baik sehingga potensi alam tersebut hilang begitu saja bagi wisatawan termasuk banyaknya sampah di bagian pesisir sehingga Desa Tamboo menjadi salah satu desa yang dipilih oleh LPPM Universitas Negeri Gorontalo sebagai tempat Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) 2023 untuk periode II.

Berkaitan dengan kondisi di wilayah tersebut, maka yang menjadi fokus dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah membuat salah satu destinasi wisata serta memberikan edukasi mengenai lingkungan kepada masyarakat sehingga judul pengabdian untuk desa tersebut yaitu "GENIT (Gerakan Edukasi Lingkungan Pesisir Pantai) Sebagai Green Wall Eco-Park Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekowisata Desa Tambo'o,

Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango. Ecopark adalah program yang diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya untuk pengelolaan taman (bagian dari ruang terbuka hijau) yang ramah lingkungan dan juga mengupayakan efisiensi pemanfaatan sumberdaya alam melalui desain dan tata ruang. Adapun gambaran lokasi program Green Wall Ecopark di sajikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Lokasi Program Green Wall Eco Park

Pembukaan lokasi untuk pariwisata ecopark ini masyarakat diharapkan mendapatkan manfaat yang lebih banyak seperti bisa menjadi tempat berjualan yang bisa mendapatkan penghasilan tambahan bagi warga sekitar serta pada pembuatan pariwisata dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar seperti bambu dan juga pohon kelapa yang akan kami buat menjadi tempat duduk. Untuk langkah awal yang kami lakukan yaitu observasi tempat di bagian mana yang paling tepat untuk kami membangun pariwisata Green Wall Eco Park dan untuk waktu observasi kami membutuhkan waktu sekitar 3 hari untuk analisis kesesuaian seperti memperhitungkan lebar pantai, panjang pantai, kemiringan pantai, kecepatan arus, tipe pantai, biota berbahaya dan kecerahan perairan karena kami juga selalu berkonsultasi dengan warga sekitar mengenai daerah pesisir mana yang paling bagus untuk kami bangun ecopark tersebut. Adapun gambaran kegiatan observasi disajikan pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Observasi bersama Generasi Muda

Pada saat observasi itu juga saat kami sudah mendapatkan tempat yang pas dan strategis kami langsung berkonsultasi dengan tuan tanah mengenai dengan program yang akan kami buat disitu dan alhamdulillah mendapatkan respon yang baik. Sehubung dengan pembuatan tempat wisata Ecopark kami melakukan pembersihan

lingkungan pesisir pantai bersama warga sekitar sebagai upaya untuk menjaga kawasan dan juga untuk mempermudah kami dalam membangun tempat wisata. Adapun kegiatan pembersihan tempat wisata Ecopark disajikan pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pembersihan dan penetapan lokasi

Pembersihan pantai ini dilakukan selama 1 minggu dikarenakan keadaan disana yang masih sangat asri dan jarang dikunjungi bahkan oleh warga sekitar jadi kami membutuhkan waktu yang lebih ekstra untuk membersihkan kawasan tersebut, pada saat pembuatan ecopark kami juga selalu melakukan pembersihan setelah kami melakukan pekerjaan. Untuk pemenuhan fasilitas tempat wisata ecopark kami berusaha untuk menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar kami seperti penggunaan bambu untuk pembuatan kerajinan yang akan dipakai di tempat wisata. Gambaran aktifitas penyiapan alat dan bahan wisata Ecopark disajikan pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Penyiapan bahan dan alat

Alasan kami menggunakan bambu sebagai bahan utama kami membuat kerajinan karena kami ingin memberikan kesan natural untuk kerajinan yang kami buat, bambu juga merupakan bahan baku yang kokoh untuk digunakan jangka panjang serta bambu mudah untuk dibentuk. Selain pembuatan kerajinan kami juga menggunakan kayu jawa untuk dijadikan tempat duduk serta papan caption. Sebagai tahap akhir dalam pembuatan tempat wisata eco-park kami mulai mengecat kembali kerajinan yang telah dibuat dan membersihkan kembali tempat wisata agar tetap bersih. Gambaran penyelesaian Green Wall Ecopark disajikan pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Pekerjaan penyelesaian Green Wall Ecopark

Sebagai akhir dari program inti kami melakukan peresmian Batu Tembaga Green Wall Ecopark dan melakukan sosialisasi tentang pariwisata. pada saat pengresmian di hadiri oleh Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo, Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango, Camat Bonepantai, Kepada Desa Tamboo dan Masyarakat, turut hadir Dosen pendamping lapangan yang memberikan materi terkait Ekowisata Green Wall Ecopark. Gambaran kegiatan peresmian dan sosialisasi Green Wall Ecopark disajikan pada gambar 7 berikut.



Gambar 7. Peresmian dan Sosialisasi

Program kerja KKN Tematik Membangun Desa 2022, Desa Tamboo, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango. Dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata di desa Tamboo, kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango, ada beberapa program yang telah jalankan mahasiswa baik itu program yang mengacu pada tiga indikator utama dan ada beberapa program tambahan dari desa. Tiga program yang dilaksanakan di tiga indikator utama merupakan hasil observasi potensi desa Tamboo yaitu 1) Observasi atau turun langsung kemasyarakat untuk mengetahui kebutuhan utama atau permasalahan apa yang dihadapi masyarakat khususnya dibidang pembangunan desa yang meliputi pengadaan air bersih, pembuatan jamban keluarga dan pembuatan tempat sampah; 2) Penyegaran kembali pengurus karang taruna desa Tamboo. Karang taruna yang selama ini berada di Desa Tamboo kurang diberdayakan oleh pemerintah Desa Tamboo. Aktivitas pemuda sering mati suri karena tidak memiliki wadah sehingga berbagai macam kegiatan di desa sering kurang mendapat respon dari pemuda; 3) Penyegaran kembali pengurus BUMDes desa Tamboo. Badan Usaha Milik Desa yang menjadi potensi pendapatan desa harus di aktifkan untuk mengelola pendapatan asli daerah. Berbagai usaha yang dapat di

lakukan oleh desa dengan melihat potensi desa akan sangat membantu pemerintah desa. BumDes merupakan badan usaha yang diakui pemerintah daerah dalam menggiatkan potensi desa. Kepengurusan BumDes harus di pilih dari masyarakat yang memiliki latar belakang usaha dan di dimodali oleh pemerintah desa; 4) Pelatihan jurnalistik yang dilaksanakan dengan tujuan melatih POKDARWIS berkomunikasi dengan masyarakat luas tentang potensi laut Desa Tamboo. selain itu, diharapkan kelompok ini mampu mengembangkan semangat masyarakat Desa Tamboo dalam mengeksplorasi potensi wisata dan memiliki gambaran perencanaan dalam memanfaatkan teknologi informasi yang dimiliki Desa Tamboo; 5) Pelatihan Pemeliharaan Lingkungan dilaksanakan dengan tujuan untuk menyadarkan kepada masyarakat betapa pentingnya menjaga alam dan lingkungan sekitar. Di mana seperti yang kita ketahui bersama bahwa masyarakat Desa Tamboo masih gemar membuang sampah sembarangan. Dengan adanya pelatihan pemeliharaan lingkungan ini, diharapkan kepada masyarakat untuk bisa lebih sadar dalam memelihara dan menjaga lingkungan; 6) Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk menyadarkan kepada masyarakat Desa Tamboo agar bisa lebih kreatif dalam mengelola potensi wisata yang ada di Desa Tamboo. Dengan kreatifitas yang ada di masyarakat bisa membuka lapangan pekerjaan yang bisa dijadikan mata pencaharian bagi masyarakat setempat; 7) Pelantikan POKDARWIS ini dilakukan untuk menuntaskan seluruh pelatihan yang telah diikuti oleh peserta. Pelantikan ini dilakukan langsung oleh Kepala desa Tamboo dan disaksikan Oleh beberapa aparat desa dan juga masyarakat Tamboo. Pelantikan ini juga disahkan dengan memberi SK kepada anggota agar mereka dapat bertanggung jawab terhadap wisata yang ada di Desa Tamboo.

Demi menciptakan keakraban dengan masyarakat, kami sebagai mahasiswa KKN membuat program tambahan yang bertema Olahraga dan Seni, yang kita sebut sebagai ORSTIK (Olahraga dan seni KKN Tematik). Kegiatan ORSTIK ini dilaksanakan selama 10 hari dengan berbagai macam kegiatan yaitu Olahraga Futsal, sedangkan kegiatan seni yaitu Tamboo Fashion Show, Hafalan Surah Pendek, Puisi, Sholawat, dan Adzan. ORSTIK ini diikuti oleh kalangan SD sampai dengan SMP tujuannya agar mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk tampil didepan banyak orang, selain itu juga kegiatan ini bertujuan untuk mengasah minat dan bakat para peserta. Selain itu, kami mengadakan kegiatan program kemasyarakatan yaitu kami membuat kegiatan penyuluhan kampanye kebersihan sadar wisata, kegiatan tersebut berupa pemasangan baliho-baliho di 4 Dusun yang ada di Desa Tamboo, pesisir pantai, serta di Kantor Desa Tamboo. Tujuan pemasangan baliho tersebut agar masyarakat Desa Tamboo memiliki kesadaran betapa pentingnya kebersihan laut, karena mengingat masyarakat Desa Tamboo yang memiliki kebiasaan untuk menjadikan laut sebagai tempat pembuangan sampah terakhir.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Tematik di Desa Tamboo pada prinsipnya berjalan dengan baik sesuai rencana yang telah diprogramkan. Berdasarkan yang sudah dijelaskan di atas bahwa dengan dibentuknya kelompok sadar wisata di desa Tamboo maka inisiator utama pada masyarakat yang ada di desa Tamboo bergerak pada bidang laut dan berpotensi menjadi Desa Wisata dan dapat dikenal oleh masyarakat luar. pengembangan *Green Wall Eco Park* dengan diadakannya kegiatan observasi wilayah untuk memetakan tempat yang berpotensi untuk dijadikan tempat wisata yang berikut dilaksanakan pelatihan yang bertujuan untuk membuat masyarakat

peka dan sadar akan sampah, dengan begitu potensi wilayah yang dapat menjadi wisata dapat terealisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Darusman, D, (2002). *Pembenahan Pakan Ternak Indonesia, Laboratorium Politik Ekonomi dan Sosial Kehutanan*. Fakultas Kehutanan, IPB.
- Gelbert, dkk 1996. *Pemanfaatan Limbah Pasar Sebagai Pakan Ternak*. Biologi Online.
- Indriyanto, (2008). *Pengantar Budi Daya Hutan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Ishak, Awang Faroek, (2003). *Paradigma Limbah Rumah Tangga dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal*. Indomedia, Jakarta.
- Syaiful Saanin, (2011) *Penilaian Risiko Bencana*. BSB Sumbar.